

## ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN

Deranika Ratna Kristiana, Ika Puspita Kristianti  
deranika@stieykpn.ac.id  
Program Studi Akuntansi, STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara,  
Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRACT

*This research study examined factors that affect financial performance in banking industry using proxy company's size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loans to Asset Ratio, Liquid to Total Asset ratio (LQD), Gross Domestic Product (GDP), annual inflation rate, and Interest Rate. The purpose of this study examines the effect of specific banking variables and the effect of macroeconomic factors on banking profitability. The object of this research is financial data which have been collected from financial statements of 29 banks that listed in IDX period 2012-2016. The variables have been tested with multiple analysis regression using ordinary least square method. The result of the hypothesis test showed that assets size, assets quality, liquidity, and inflation rate are positively affect banking profitability.*

*Keywords: Liquidity, company size, gross domestic product, annual inflation rate, interest rate*

### PENDAHULUAN

Dunia perbankan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan kompleks. Berbagai kebijakan pemerintah dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan bank, misalnya penerapan kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang diterapkan pemerintah pada tahun 2016. Sektor perbankan nasional menerima perubahan yang positif dari program pengampunan pajak sehingga meningkatkan pertumbuhan kinerja perbankan. Hal demikian terjadi karena dana hasil repatriasi ditampung oleh perbankan dan disalurkan dalam bentuk investasi pada produk-produk perbankan, sehingga dapat memperkuat likuiditas, meningkatkan kecukupan modal, menurunkan kredit macet (NPL), serta mengurangi ketergantungan terhadap perbankan asing. Pada awal tahun 2017, jumlah bank di Indonesia mencapai 116 bank berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kinerja lembaga perantara keuangan memegang peran utama dalam perekonomian, seperti menyediakan mekanisme pembayaran, penyeimbang penawaran dan permintaan di pasar keuangan, memegang kendali instrumen keuangan dan pasar yang kompleks, menyediakan pasar yang transparan, transfer risiko dan melakukan fungsi manajemen risiko (Alper dan Anbar, 2011). Bank adalah salah satu lembaga perantara keuangan paling penting dalam perekonomian yang menyediakan paket layanan instrumen keuangan yang berbeda sesuai permintaan publik.

Liberalisasi perbankan di Indonesia telah menyebabkan perubahan struktur perbankan, yaitu peningkatan jumlah bank dari 111 bank pada tahun 1988 menjadi 240 bank pada 1996 dan turun menjadi 116 bank pada 2017 (Laporan Bank Indonesia, 2017). Perubahan jumlah bank ini telah menyebabkan tingkat persaingan menjadi lebih ketat dalam industri perbankan. Namun di sisi

lain, perubahan struktur pasar industri perbankan juga telah menimbulkan berbagai risiko dalam pelaksanaannya, seperti risiko peningkatan kredit macet, risiko penyelewengan yang mengakibatkan kerugian karena ketidakjujuran seperti adanya pelanggaran perihal pinjaman yang telah ditentukan oleh undang-undang (*legal lending limit*), dan adanya *moral hazard* di kalangan pemilik perbankan, investor, manajer, serta pihak peminjam yang timbul akibat adanya informasi yang tidak simetris di antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman (Sarita, 2006).

Penelitian tentang dampak faktor internal perbankan dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank telah banyak dilakukan di berbagai negara, seperti Amerika (Short and Bourke, 2010), Malaysia (Aras, 2010), dan Turki (Alper dan Anbar, 2011). Hal ini merupakan topik yang menarik untuk diteliti mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah perbankan yang cukup besar. Namun pada kenyataannya, jumlah bank di Indonesia terus mengalami penurunan akibat merger dan akuisisi terkait upaya mempertahankan kecukupan modal guna meningkatkan profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh faktor internal dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

## KAJIAN LITERATUR

Karakteristik spesifik bank merupakan faktor-faktor yang berasal dari kondisi internal perusahaan (*the firm internal condition*) atau bank yang mempengaruhi terhadap kebijakan struktur modal, yang dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi bank (Athanasoglou *et.al*, 2005). Penelitian ini menggunakan 4 faktor utama dari karakteristik spesifik bank berupa ukuran perusahaan, CAR, kualitas asset, dan likuiditas terhadap profitabilitas yaitu ROA dan ROE.

### Bank Umum

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut PSAK No 31, bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana, & memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Tingkat profitabilitas perbankan biasanya dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara *net income* dengan *total asset*. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset bank.

Menurut Hanafi (2008:42), ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Menurut Alper dan Anbar (2011), ROA adalah ukuran umum profitabilitas bank yang mencerminkan kemampuan bank untuk mencapai laba atas sumber dana yang menghasilkan laba. ROA didefinisikan juga sebagai laba bersih dibagi dengan total asset yang hasilnya dinyatakan dengan persentase.

$$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTALASSET}}$$

### Return On Equity (ROE)

Menurut Mardiyanto (2009:196), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap

sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Harahap (2007:156), ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. ROE dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{Shareholder' Equity}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran (*size*) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Alper dan Anbar (2011), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh dana modal sendiri, selain memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Alper dan Anbar (2011) menjelaskan bahwa penggambaran dari besarnya modal sendiri yang dimiliki oleh bank yang dapat digunakan sebagai penyerap risiko yang muncul dari kredit yang tidak dapat tertagih. Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menangani risiko yang muncul dari kredit, sehingga semakin

tinggi pula yang akan diterima oleh bank karena perbankan tidak perlu membagikan dividen yang besar kepada *shareholder*. Rasio CAR dihitung dengan cara:

$$CAR = \frac{\text{TOTAL EQUITY}}{\text{ATMR}}$$

### Kualitas Aset

Dahlan Siamat dan Sinungan (2009) menyatakan jika kualitas aktiva produktif meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat, karena perolehan laba bank sangat tergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif). Alper dan Anbar (2011) menyimpulkan bahwa kualitas aset terkait dengan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki bank. Kualitas aset dapat dihitung dengan:

$$LA = \frac{\text{LOANS}}{\text{TOTALASSET}}$$

### Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) merupakan sebuah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Alper dan Anbar (2011) menyatakan bahwa likuiditas merupakan sebuah pengukuran kesehatan bank yang terkait dengan kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio LQD sebagai pengukur rasio likuiditas bank. Rasio LQD menjelaskan proporsi aset cair dari total aset yang dimiliki oleh perbankan. Semakin tinggi aset likuiditas tersebut maka semakin besar kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid. LQD dapat dinyatakan dengan rumus:

$$LQD = \frac{\text{Asset Liquid}}{\text{Total Asset}}$$

### Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Menurut Alper dan Anbar (2011), tingkat pertumbuhan GDP menggambarkan kegiatan ekonomi yang disesuaikan dengan inflasi. Hal ini akan berkaitan dengan permintaan dan penawaran dalam masyarakat untuk meminjam uang dan menabung uangnya ke perbankan. PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut, sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal-usul faktor produksi yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PDB harga konstan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Alasan penulis menggunakan PDB harga konstan adalah untuk melihat koreksi PDB nominal yang dipengaruhi oleh perubahan harga.

### Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan persentase yang digunakan untuk menganalisis tingkat/laju inflasi. IHK juga merupakan indikator yang digunakan pemerintah untuk mengukur inflasi di Indonesia.

Alper dan Anbar (2011) menjelaskan bahwa kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Inflasi mempengaruhi nilai uang dari pendapatan dan biaya dalam suatu usaha. Hubungan antara inflasi dan profitabilitas mempunyai dampak yang positif atau negatif apabila diantisipasi atau tidak diantisipasi. Jika tingkat inflasi dapat diantisipasi maka bank dapat menyesuaikan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat kenaikan pendapatan daripada pengeluaran dan biaya-biaya. Lain halnya jika tingkat inflasi tidak dapat diantisipasi, maka bank tidak dapat membuat penyesuaian tingkat suku bunga daripada pengeluaran atau biaya yang semakin naik dengan cepatnya terhadap pendapatan, dengan demikian terdapat hubungan positif antara inflasi dengan profitabilitas.

### Suku Bunga Riil

Suku bunga adalah tingkat pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Alper dan Anbar (2011) menyebutkan bahwa suku bunga riil merupakan perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu negara, baik yang berasal dari investor domestik maupun dari investor asing, khususnya pada jenis investasi portofolio yang umumnya berjangka pendek. Perubahan tingkat suku bunga ini akan berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran di pasar uang domestik. Apabila dalam suatu negara terjadi peningkatan aliran modal masuk (*capital inflows*) di luar negeri, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap mata uang asing di pasar valuta asing.

### PENELITIAN TERDAHULU DAN HIPOTESIS

Alper dan Anbar (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi aset yang dimiliki perbankan maka semakin tinggi profit yang diperoleh, hal ini disebabkan semakin tinggi aset maka semakin besar sumber pendanaan bank untuk memberikan layanan kredit atau pinjaman kepada nasabah yang memerlukan, dan semakin tinggi pinjaman yang dapat diberikan kepada nasabah, maka semakin tinggi pula pendapatan bunga yang diperoleh perbankan. Hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan atas total aset ( $LnTA$ ) terhadap kinerja bank adalah sebagai berikut:

$H_{1a}$ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*

$H_{1b}$ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Penelitian Lindiasari & Undartik (2015) pun menganalisa peranan faktor internal bank dan faktor eksternal terhadap profitabilitas bank umum ketika sebelum dan setelah krisis,

baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan model *random effect* pada sampel 16 bank tercatat di BEI periode 2005-2014. Hasil penelitian menemukan bahwa CAR pada periode setelah krisis berdampak signifikan terhadap nilai ROA lebih besar dibandingkan dampak kenaikan CAR sebelum krisis. Faktor BOPO, NPL, dan NIM pun berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Inflasi, suku bunga BI, IHSG, GDP deflator berdampak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian Alper dan Anbar (2011), CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bahwa kebutuhan pendanaan eksternal perbankan semakin kecil dan profitabilitas bank akan semakin tinggi. Rasio kecukupan modal memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Dengan semakin tingginya CAR, maka semakin besar modal internal bank untuk menangani eksposur risiko gagal bayar dan kebangkrutan. Pengaruh CAR terhadap kinerja bank dinyatakan dalam hipotesis berikut:

$H_{2a}$ : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*

$H_{2b}$ : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Javaid (2011) menemukan total aset lebih tinggi belum tentu menyebabkan keuntungan yang lebih tinggi karena skala disekonomis dan pinjaman yang lebih tinggi berkontribusi terhadap profitabilitas, tetapi dampaknya tidak signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa ekuitas dan deposito memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Alper dan Anbar (2011), semakin tinggi aset yang dimiliki perbankan maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabah, sehingga pendapatan bunga bank akan meningkat yang mengakibatkan profitabilitas perbankan yang diukur mengalami peningkatan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh kualitas aset terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE adalah sebagai berikut:

$H_{3a}$ : Kualitas aset berpengaruh positif terhadap *return on assets*

$H_{3b}$ : Kualitas aset berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Hasil penelitian Alper dan Anbar (2011) mengenai pengaruh rasio spesifik perbankan dan variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan menyatakan bahwa rasio LQD menjelaskan proporsi aset cair dari total aset yang dimiliki oleh perbankan. Semakin tinggi aset likuiditas tersebut maka semakin besar kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh LQD terhadap kinerja bank ROE adalah sebagai berikut:

$H_{4a}$ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return on assets*

$H_{4b}$ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Penelitian Sodiq (2015) menguji pengaruh inflasi, GDB, dan tingkat bunga terhadap ROA dengan mengambil sampel tiga perbankan syariah pada periode 2009-2014. Hasil pengujian statistik *F-test* menunjukkan bahwa secara simultan, variabel inflasi, GDB dan tingkat bunga memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, secara parsial pada pengujian *t-test*, inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan GDP dan tingkat bunga berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh rasio spesifik perbankan dan variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan menyatakan bahwa rasio pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi PDB akan meningkatkan permintaan suku bunga tabungan dan penawaran suku bunga kredit yang diberikan oleh perbankan (Alper dan Anbar, 2011). Pengaruh pertumbuhan PDB terhadap kinerja bank dinyatakan dalam hipotesis berikut:

$H_{5a}$ : Pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap *return on assets*

$H_{5b}$ : Pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap *return on equity*

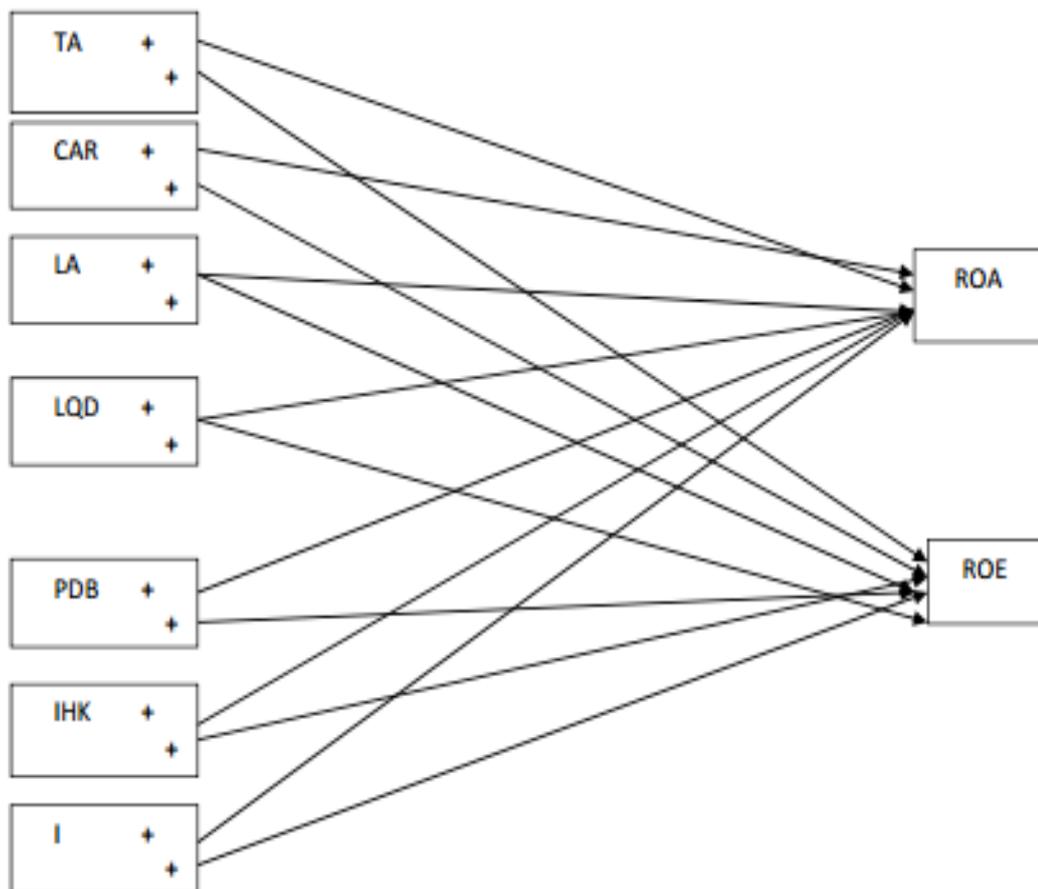
Penelitian Alpen dan Anbar (2011) menyatakan bahwa rasio *Annual Inflation Rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa semakin tinggi IHK di suatu negara, maka semakin besar permintaan dan penawaran terhadap suku bunga. Dengan penawaran suku bunga kredit yang lebih besar (dianggap selisih bunga kredit dan bunga pinjaman tinggi), maka semakin besar pula pendapatan bunga perbankan dan semakin tinggi profitabilitas perbankan tersebut. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan tingkat inflasi tahunan terhadap kinerja bank adalah sebagai berikut:

- H<sub>6a</sub>: Indeks harga konsumen berpengaruh positif terhadap *return on assets*
- H<sub>6b</sub>: Indeks harga konsumen berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Sahara (2013) meneliti tentang pengaruh inflasi, suku bunga, dan produk domestik bruto terhadap ROA. Hasil dari penelitian tersebut bahwa inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Rasio suku bunga riil berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini terkait dengan pernyataan bahwa semakin tinggi suku bunga riil di suatu negara, maka semakin tinggi pula permintaan dan penawaran suku bunga banknya (Alpen dan Albar, 2011). Hal tersebut berdampak pada peluang pendapatan bunga perbankan yang semakin besar dan berdampak pada kenaikan profitabilitas perbankan. Pengaruh suku bunga riil terhadap kinerja bank dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>7a</sub>: Suku bunga riil berpengaruh positif terhadap *return on assets*
- H<sub>7b</sub>: Suku bunga riil berpengaruh positif terhadap *return on equity*

**MODEL PENELITIAN**



## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan objek penelitian berupa bank umum baik bank persero ataupun bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara *purposive random sampling method* dengan kriteria perusahaan perbankan/bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode tersebut, serta mempunyai data laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari ICMD. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2012-2016 (lima tahun) yang dipandang cukup mewakili kondisi sebagai dasar dalam melakukan analisis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk mengenali pola informasi dalam suatu data dan menyajikan informasi mengenai data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel dependen yaitu ROA dan ROE dan 7 Variabel Independen yaitu TA, CAR, LA, LQD, PDB, IHK, dan I. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan meregresikan variabel dependen yang diwakili oleh ROA dan ROE dengan variabel independen yang diwakili oleh karakteristik perbankan yang berupa rasio keuangan dan faktor makro ekonomi.

### Daftar Bank yang Menjadi Objek Penelitian

No	Bank Persero	No	Bank Devisa
1	Bank Mandiri	6	Bank Central Asia
2	Bank Rakyat Indonesia	7	Bank Danamon
3	Bank Negara Indonesia	8	Bank Internasional Indonesia
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	9	Bank Permata
5	Bank Tabungan Negara	10	Bank CIMB Niaga
		11	Bank Mega
		12	Bank OCBC NISP
		13	Bank Panin
		14	Bank Bukopin
		15	Bank Agroniaga
		16	Bank Artha Graha Internasional
		17	Bank Bumi Artha
		18	Bank Capital Indonesia
		19	Bank Ekonomi Raharja
		20	Bank Himpunan Saudara 1906
		21	Bank ICB Bumiputera
		22	Bank Kesawan
		23	Bank Mayapada
		24	Bank Mutiara
		25	Bank Nusantara Parahyangan
		26	Bank Pundi Indonesia
		27	Bank Swadesi
		28	Bank Victoria Internasional
		29	Bank Windu Kentjana Internasional

Pada tabel Statistik Deskriptif terlihat bahwa jumlah data yang valid pada setiap variabel sebanyak 145. Untuk variabel TA nilai minimum 16,47 dan maksimum 27,77 dengan nilai rata-rata 24,4509 dan standar deviasi 1,81617. Standar deviasi yang kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang lebih kecil atau karena kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum variabel TA. Nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,19 terdapat pada variabel CAR dengan mean 0,0045 dan standar deviasi 0,01958. LA mempunyai nilai minimum 0,34 dan nilai maksimum 1,00 dengan mean 0,8708 dan standar deviasi 0,06439. Dari 145 sampel, LQD memiliki nilai terendah 0,02 dan nilai tertinggi 884,10 serta mean 12,5023 dan standar deviasi 98,6276. Nilai terendah untuk PDB adalah 861 dan nilai tertinggi 933 dengan nilai rata-rata 903,6 dan standar deviasi 25,2873. IHK mempunyai nilai minimum 113,22 dan nilai maksimum 142,18 serta mean 126,6787 dan standar deviasi 10,07027. Nilai minimum untuk I sebanyak 5,77 dan nilai maksimum sebanyak 7,54 serta mean 6,6500 dan standar deviasi 0,75137. Untuk ROA dan ROE masing-masing mempunyai nilai terendah 0,01 dan 0,15, nilai tertinggi 11,73 dan 82,62 serta mean masing-masing 1,6430 dan 11,3288 dengan standar deviasi 1,54970 dan 8,80935.

$$\begin{aligned} \text{ROA} = & -7,882 + 0,116 \text{ TA} + 1,532 \text{ CAR} \\ & -4,603 \text{ LA} - 0,002 \text{ LQD} + 0,011 \text{ PDB} \\ & + 0,003 \text{ IHK} + 0,076 \text{ I} + e \dots\dots(1) \end{aligned}$$

Hasil analisis atas persamaan regresi atas ROA yang terbentuk menunjukkan hasil berikut: Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (TA) menunjukkan nilai sebesar 0,116. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Assets* (ROA). Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai sebesar 1,532. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Assets* (ROA). Koefisien regresi Kualitas Aset (LA) menunjukkan nilai sebesar -4,603. Tanda koefisien ini adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi Kualitas Aset pada suatu perusahaan maka akan semakin rendah *Return On Assets* (ROA). Koefisien regresi likuiditas (LQD) menunjukkan nilai sebesar -0,002. Tanda koefisien ini adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi likuiditas di suatu perusahaan maka akan semakin rendah *Return On Assets* (ROA). Koefisien regresi PDB menunjukkan nilai sebesar 0,011. Tanda

### Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
TA	145	16,47	27,77	3545,38	24,4509	1,81617	3,298
CAR	145	,00	,19	,66	,0045	,01958	,000
LA	145	,34	1,00	126,27	,8708	,06439	,004
LQD	145	,02	884,10	1812,83	12,5023	98,62760	9727,403
PDB	145	861,00	933,00	131022,00	903,6000	25,28735	639,450
IHK	145	113,22	142,18	18368,41	126,6787	10,07027	101,410
I	145	5,77	7,54	964,25	6,6500	,75137	,565
ROA	145	,01	11,73	238,24	1,6430	1,54970	2,402
ROE	145	,15	82,62	1642,67	11,3288	8,80935	77,605
Valid N (listwise)	145						

### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat PDB di suatu negara maka akan semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) di suatu perusahaan. Koefisien regresi IHK menunjukkan nilai sebesar 0,003. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini

menandakan bahwa semakin tinggi rate IHK di suatu negara maka akan semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) di suatu perusahaan. Koefisien regresi suku bunga riil (I) menunjukkan nilai sebesar 0,076. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *rate* suku bunga riil di suatu negara maka akan semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) di suatu perusahaan.

Hasil analisis atas persamaan regresi atas ROA yang terbentuk menunjukkan hasil berikut: Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (TA) menunjukkan nilai sebesar 1,564. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE). Koefisien regresi *Capital*

**REGRESI ROA**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,970	7	2,567	1,073	,384 <sup>a</sup>
	Residual	327,857	137	2,393		
	Total	345,827	144			

a. Predictors: (Constant), I, CAR, LA, TA, IHK, LQD, PDB

b. Dependent Variable: ROA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,228 <sup>a</sup>	,052	,004	1,54697

a. Predictors: (Constant), I, CAR, LA, TA, IHK, LQD, PDB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,882	13,649		-,577	,565
	TA	,116	,080	,136	1,450	,149
	CAR	1,532	6,661	,019	,230	,818
	LA	-4,603	3,348	-,191	-1,375	,171
	LQD	-,002	,002	-,133	-,937	,351
	PDB	,011	,011	,178	,990	,324
	IHK	,003	,018	,018	,148	,883
	I	,076	,429	,037	,178	,859

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROE = -144,629 + 1,564TA + 6,291CAR + 35,412LA + 0,030LQD + 0,040PDB + 0,285IHK + 2,161I + e \dots (2)$$

*Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai sebesar 6,291. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE). Koefisien regresi Kualitas Aset (LA) menunjukkan nilai sebesar 35,412. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin

tinggi Kualitas Aset maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE). Koefisien regresi likuiditas (LQD) menunjukkan nilai sebesar 0,030. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi likuiditas di suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE). Koefisien regresi PDB menunjukkan nilai sebesar 0,040. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat PDB di suatu negara maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) di suatu perusahaan. Koefisien regresi IHK menunjukkan nilai sebesar 0,285. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rate IHK di suatu negara maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) di suatu perusahaan. Koefisien regresi suku bunga riil (I) menunjukkan nilai sebesar 2,161. Tanda koefisien ini adalah positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rate suku bunga riil di suatu negara maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) di suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat probabilitas 95% dan alpha 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profabilitas merupakan suatu kriteria yang penting dalam mengukur kinerja keuangan yang dalam hal ini adalah perbankan.

Peneliti menggunakan data panel dalam penelitian ini dengan sampel yang digunakan sebanyak 34 bank umum yang terdaftar di BEI dan mempunyai data lengkap mengenai laporan keuangan yang dianggap cukup untuk mewakili pengolahan data rasio keuangan dan makroekonomi yang bersifat nasional.

### REGRESI ROE

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	I, CAR, LA, TA, IHK, LQD, PDB <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ROE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 <sup>a</sup>	,189	,147	8,13505

- a. Predictors: (Constant), I, CAR, LA, TA, IHK, LQD, PDB

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2108,547	7	301,221	4,552	,000 <sup>a</sup>
	Residual	9066,532	137	66,179		
	Total	11175,079	144			

- a. Predictors: (Constant), I, CAR, LA, TA, IHK, LQD, PDB
- b. Dependent Variable: ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-144,629	71,773		-2,015	,046
	TA	1,564	,421	,322	3,711	,000
	CAR	6,291	35,029	,014	,180	,858
	LA	35,412	17,605	,259	2,012	,046
	LQD	,030	,012	,334	2,534	,012
	PDB	,040	,058	,114	,688	,493
	IHK	,285	,096	,326	2,971	,004
	I	2,161	2,257	,184	,957	,340

- a. Dependent Variable: ROE

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	t hitung	Sig	Kesimpulan
H <sub>1a</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i>	TA	1,450	0,149	DITOLAK
H <sub>1b</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>		3,711	0,000	DITERIMA
H <sub>2a</sub> : <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i>	CAR	0,230	0,818	DITOLAK
H <sub>2b</sub> : <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>		0,180	0,858	DITOLAK
H <sub>3a</sub> : Kualitas aset berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i>	LA	-1,375	0,171	DITOLAK
H <sub>3b</sub> : Kualitas aset berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>		2,012	0,046	DITERIMA
H <sub>4a</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i>	LQD	-0,937	0,351	DITOLAK
H <sub>4b</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>		2,534	0,012	DITERIMA
H <sub>5a</sub> : Pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i>	PDB	0,990	0,324	DITOLAK
H <sub>5b</sub> : Pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>		0,688	0,493	DITOLAK
H <sub>6a</sub> : Indeks harga konsumen berpengaruh positif <i>return on assets</i>	IHK	0,148	0,008	DITERIMA
H <sub>6b</sub> : Indeks harga konsumen berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>		2,971	0,004	DITERIMA
H <sub>7a</sub> : Suku bunga riil berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i>	I	0,178	0,859	DITOLAK
H <sub>7b</sub> : Suku bunga riil berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>		0,957	0,340	DITOLAK

Sumber: Hasil Pengujian Data (2018)

Peneliti menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan positif terhadap ROA dan berhubungan positif signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki aset besar maka akan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang memiliki aset rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Alper dan Anbar (2011) dan penelitian yang dilakukan Priharyanto, dkk (2009) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank karena bank yang lebih besar dapat bekerja secara lebih efisien. Semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

CAR tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menyatakan bahwa besarnya modal sendiri yang dimiliki bank tidak dapat menghadapi risiko yang muncul dari kredit yang tidak dapat ditagih. Perusahaan perbankan yang mempunyai aset likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut besar kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek maupun yang sudah jatuh tempo.

Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Berdasarkan hasil penelitian, PDB dan suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap ROA maupun ROE, namun IHK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi mengingat pengaruh industri barang-barang konsumsi (*consumer goods*) yang kurang berperan efektif dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat. Pertumbuhan industri barang konsumsi bukanlah sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena perkembangannya yang kurang pesat.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan yang spesifik dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas, dengan menggunakan proksi ROA dan ROE. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Aset tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun berpengaruh positif signifikan terhadap ROE
2. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas
3. Kualitas Aset tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun berpengaruh positif signifikan terhadap ROE
4. Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun berpengaruh positif signifikan terhadap ROE
5. Tidak terdapat pengaruh signifikan positif pada Tingkat pertumbuhan domestik bruto terhadap profitabilitas.
6. Terdapat pengaruh signifikan positif antara Indeks Harga Konsumen terhadap profitabilitas.
7. Suku Bunga Riil tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengembangan dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam hal variasi pengambilan sampel, yaitu pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai karakteristik lain seperti manufaktur, KAP, perusahaan jasa, dan lembaga keuangan lainnya selain bank. Selain itu, penambahan variabel penelitian dan modifikasi model dapat diaplikasikan dengan penambahan variabel pemoderasi maupun mediasi yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Alternatif penggunaan alat ukur analisis yang lain pun dapat diterapkan dalam pengolahan data sehingga dapat mengurangi kemungkinan salah interpretasi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abusharba, Mohammed T. 2013. *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. Global Review of Accounting and Finance*. Vol.4.No. 1.
- Ali, M. 2011. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Ed.3. BPFE Yogyakarta.
- Alper, D. & Anbar, A. 2011. *Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Turkey*. Vol. 2, No. 2, pp. 139 – 152.
- Atasoy, H. 2007. *Expenditure-Income Analysis in Turkish Banking Sector and Determinants of Profitability*. Unpublished Dissertations of Senior Specialists, Central Bank of Turkey, Ankara.
- Athanasoglou, P.P., Delis, M. D. & Staikouras, C. K. 2006. *Determinants of Bank Profitability in the South Eastern European Region*. Munich Personal RePEc Archive.
- Batani, Leila, Vakilifard, Hamidreza, & Farshid, Asghari. 2014. *The Influential Faktors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. International Journal of Economics and Finance*. Vol.6, No. 11.
- Dietrich, A. & Wanzenried, G. 2009. *What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland*. 12 Business and Economics Research Journal 2(2)2011. 151 th Conference of the Swiss Society for Financial Market Researches, Geneva.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga.
- Hasibuan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Javaid, S., Anwar, J., Zaman, K. & Gafoor, A. 2011. *Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Faktor Analysis*. Mediterranean Journal of Social Sciences, 2(1), 59-78.
- Kurniawan, D. 2008. *Regresi Linier (Linear Regression)*: Forum Statistika.

- Kosmidou, K. 2006. *The Determinants of Banks' Profits in Greece during the Period of EU Financial Integration*.
- Lindiasari, Palupi. Undartik, Sri. 2015. *Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis: Faktor Internal dan Eksternal* Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol 8 no 2.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Mulyaningrum, Penni. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia*. Thesis dipublikasikan. Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Rumengan Jemmy. 2010. *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. UNIBA Press Batam.
- Sahara, Ayu Anita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. Vol. 1, No. 1.
- Sarita, B. 2006. *Pengaruh Tumpuan Pasaran, Penguasaan Pasaran, dan Ancaman Moral terhadap Prestasi Bank di Indonesia*. (unpublshed Ph.D Dissertation, Universiti Sains Malaysia, 2006).
- Sayilgan, G. & Yildirim, O. 2009. *Determinants of Profitability in Turkish Banking Sector: 2002-2007*. International Research Journal of Finance and Economics, 28, 207-213.
- Setiawan, Daniel Haryono. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Laba*. Journal of Accounting and Business Studies.
- Setyowati, Ari. 2014. *Pengaruh Karakteristik Rasio Finansial Bank dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Return on Asset Bank Komersial (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Shingjergji, Ali, dan Hyseni, Marsida. 2015. *The Determinants of The Capital Adequacy Ratio in the Albanian Banking System During 2007-2014*. International Journal of Economic, Commerce and Management. Vol.3.No. 1.
- Sodiq, Amirus. 2015. *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol 3 no 2.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widowati, Sari Ayu. Suryono, Bambang. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol No 6.
- Yorukoglu, M. & Atasoy, H. 2010. *The Effects of the Global Financial Crisis on the Turkish Financial Sector*. BIS Papers, No.54.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

